

FAKTOR MUNCULNYA GEJALA STRES PADA MAHASISWA SECARA GLOBAL AKIBAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19

Andi Badli Rompegading¹, Rizal Irfandi^{2*}, Cindy Agustina³, Dian Ramadhani⁴, Muh. Fathir Rahmat⁵
Universitas Puangrimaggalattung^{1,2,3,4,5}
Rizalirfandi043@gmail.com^{*})

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel munculnya efek samping tekanan pada mahasiswa secara global karena jarak tempuh selama pandemi Coronavirus. Metode yang digunakan adalah kajian literatur (meta analisis) dengan mengkaji artikel yang membahas indikasi tekanan (stres) pada mahasiswa secara global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya gejala tekanan pada mahasiswa diakibatkan oleh jarak dan tugas kuliah yang menumpuk, lingkungan belajar, keributan, keterbatasan pemahaman materi yang diperoleh, pengetahuan yang terbatas, pekerjaan rumah yang menumpuk, tidak memiliki pilihan untuk bertemu teman dan keluarga termasuk teman sekolah, jaringan internet yang dipaksakan, standar web tidak efisien, tidak ada rencana kelas yang tepat, jaringan internet yang tidak stabil, biaya data yang relatif mahal serta kelelahan yang dialami selama pembelajaran jarak jauh. Akibatnya mahasiswa mengalami stress selama pandemi COVID-19. Simpulan, mahasiswa secara global mengalami stres akibat beberapa faktor yang ditimbulkan dari pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi COVID-19.

Kata kunci: COVID-19, Gejala stress, Pembelajaran Jarak Jauh

ABSTRACT

This study aims to determine the variable emergence of side effects of pressure on students globally due to distance traveled during the Coronavirus pandemic. The method used is literature (meta-analysis) by reviewing articles that discuss indications of stress (stress) in college students globally. The results showed that the emergence of symptoms of pressure on students was caused by distance and piling up of coursework, learning environment, noise, limited understanding of the material obtained, limited knowledge, piled up homework, not having the option to meet friends and family including schoolmates, forced internet networks, inefficient web standards, no proper class plans, unstable internet networks, relatively expensive data costs and fatigue experienced during distance learning. As a result, students experience stress during the COVID-19 pandemic. In conclusion, students globally experience stress due to several factors arising from distance learning during the COVID-19 pandemic.

Keywords: COVID-19, Symptoms of stress, Distance learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu siklus perubahan watak dan perilaku seseorang atau kumpulan individu dalam usaha mendewasakan individu yang matang melalui usaha-usaha yang sesuai dengan pengajaran dan penyusunan sistem pengajaran itu sendiri. Tahap paling tinggi dalam pembelajaran itu sendiri adalah menjadi mahasiswa (Amini et al., 2020). Mahasiswa merupakan calon tenaga ahli yang akan menjadi daya dorong utama pembangunan negara (Zhafira et al, 2020). Pembelajaran jarak jauh merupakan penyelenggaraan efektif yang diambil setelah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan gambaran tentang pembelajaran internet di web untuk mencegah penyebaran penyakit COVID-19 (Coronavirus). Perubahan proses belajar mengajar dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh merupakan pilihan yang harus diambil oleh perguruan tinggi agar pembelajaran dalam hal apapun tetap berjalan sebagaimana mestinya. Kebijakan untuk mengubah strategi proses belajar dari sekolah ke rumah mempengaruhi perubahan model pembelajaran. Saat ini, mahasiswa dan pengajar tersebut harus menggunakan aplikasi online seperti Google classroom, Zoom, telegram, dan masih banyak aplikasi lainnya untuk membantu proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi daring yang dilakukan secara terburu-buru menjadikan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik (Irawati & Jonathan, 2020). Seiring berjalannya waktu pembelajaran jarak jauh memiliki efek mental pada peserta didik. Peserta didik mulai mengeluhkan hal-hal seperti masalah organisasi, kumpulan informasi yang terbatas dan tidak efisien karena mereka harus memimpin pertemuan online melalui zoom aplikasi, kesulitan menangani tugas-tugas banyak, bahkan pembelajaran berbasis web baru beberapa hari peserta didik telah diberi banyak tugas dengan batasan waktu tertentu, sampai titik dimana peserta didik dipaksa, terpaksa, bisa dan terbiasa dalam pengerjaan tugas tersebut. Peserta didik wajib melakukan usaha untuk penyelesaian tugas yang telah diberikan oleh pendidik ataupun dosen. Hal ini kemudian mempengaruhi emosional dan pola berpikir peserta didik karena banyaknya penekanan yang mengharuskan tugas selesai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian akan menyebabkan terjadinya gejala stres yang berkepanjangan.

Pandemi virus corona telah melanda dunia dengan cepat dan tanpa tujuan. Keterbatasan yang ditetapkan otoritas publik untuk memperlambat penyebaran infeksi telah mendorong detasemen sosial tanpa batas, yang dapat meminta kesehatan psikologis. Kesejahteraan emosional yang dimaksud adalah stres, suatu kondisi dimana seorang individu mengalami ketidakrataan karena adanya persilangan antara apa yang diinginkan dan kenyataan serta mempengaruhi cara individu tersebut berperilaku (Jannah & Santoso, 2021). Isu yang dialami mahasiswa selama masa pandemi COVID, misalnya, terkendala tuntutan model pembelajaran elektronik dan membuat mereka putus asa, dalam jangka panjang

menimbulkan munculnya stres (Muslim, 2020). Efek samping dari tekanan yang dialami oleh mahasiswa dapat menyebabkan kejengkelan pada contoh istirahat yang buruk atau pengaruh istirahat yang mengganggu, sakit kepala, rewel, kelelahan yang dalam dan nyata (Wahyuni, 2018).

Akan tetapi, sampai saat ini tidak ada investigasi longitudinal yang memeriksa efek mental dari pandemi Coronavirus di kalangan anak muda, dan ini diketahui dibatasi oleh tinjauan yang mencakup perubahan kesehatan psikologis yang nyata (Hawke et al. 2020). Dengan menganalisis perubahan kesejahteraan emosional remaja dalam sistem longitudinal yang menggabungkan pola tindakan kesejahteraan psikologis dewasa muda sebelum pandemi Coronavirus. Pada tahap kedua, pembatasan pemerintah pelaksanaan proses belajar mengajar akan dilaksanakan secara daring pada bulan berikutnya. Mengingat keterbatasan seperti pembelajaran online melalui Internet, mereka mungkin menginvestasikan sebagian besar energi mereka pada teman dan mengisolasi diri sepenuhnya dari mereka. Karena permintaan tinggal di rumah dan pengucilan sosial dari orang lain menghalangi sebagian besar koneksi teman, penting untuk melihat efeknya pada kesehatan psikologis dewasa muda, terutama mengingat area kekuatan untuk antara tekanan relasional dan awal masalah besar di antara kaum muda (Rapee et al. 2019).

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel munculnya efek samping tekanan pada mahasiswa secara global karena jarak tempuh selama pandemi Coronavirus. Adapun manfaat dari studi tersebut akan memungkinkan peneliti untuk memperluas informasi/pengetahuan tentang faktor munculnya gejala stres pada mahasiswa secara global akibat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kajian literatur (meta analisis). Sumber tulisan terdiri dari jurnal (google scholar). Kajian literatur dari jurnal membahas tentang judul yang telah ditetapkan. Kata kunci pencaharian jurnal yaitu mahasiswa, stres, Coronavirus. Beberapa referensi yang digunakan dalam pengujian ini adalah Studi Audit Penulisan, yaitu suatu tinjauan yang diarahkan untuk membedah tulisan terpilih dari beberapa sumber dengan tujuan agar menjadi suatu keputusan dan menjadi sebuah pemikiran baru. Dengan teknik ini, peneliti mensurvei dan membedakan beberapa relevansi secara terorganisir, yang dalam setiap siklus mengikuti cara yang telah ditetapkan. Untuk menyelesaikan pemeriksaan ini, Peneliti mengumpulkan artikel berupa jurnal internasional digabung dengan jurnal nasional di kumpulan data Google Scholar. Referensi yang dikumpulkan dikutip dan dikembangkan dalam artikel ini. Dari berbagai referensi yang terpilih, kami menganalisis memilih 20 artikel dunia yang erat kaitannya dengan tema yang digunakan, sedangkan judul yang digunakan

adalah: analisis faktor munculnya gejala stres pada mahasiswa secara global akibat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19.

Tahap selanjutnya, analisis data dilakukan setelah mencari informasi dari berbagai sumber pada kajian literatur. Analisis mengelompokkan artikel yang dipilih dan kemudian metadata artikel diklasifikasikan dalam tabel yang memuat identitas jurnal, metode penelitian, dan hasil penelitian. Sejak saat itu, ilmuwan melihat ke dalam dan membedah artikel di dalam dan di luar, terutama sehubungan dengan hasil pemeriksaan yang diperkenalkan di area percakapan dan segmen akhir. Menjelang akhir ulasan, peneliti memikirkan penemuan-penemuan yang diperkenalkan dalam artikel dan disimpulkan informasi itu dibutuhkan untuk membentuk informasi baru dan itu ditulis dalam artikel ini.

Artikel di bawah ini merupakan analisis yang dilakukan penulis dengan cara mengutip pendapat para ahli melalui kajian literatur, dituliskan pada tabel sehingga dapat ditemukan perbandingan munculnya gejala stress pada mahasiswa secara global akibat pandemi.

Tabel 1. Hasil Literatur Review Hasil Penelitian

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Magson, N. R., Freeman, J. Y., Rapee, R. M., Richardson, C. E., Oar, E. L., & Fardouly, J. (2021). Risk and protective factors for prospective changes in adolescent mental health during the COVID-19 pandemic. <i>Journal of youth and adolescence</i> , 50(1), 44-57.	Metode survey online dan analisis moderasi.	Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak lebih khawatir tentang pembatasan pemerintah yang dimaksudkan untuk menahan penyebaran infeksi, daripada infeksi yang sebenarnya, dan bahwa kekhawatiran itu terkait dengan ketegangan yang meningkat dan efek samping yang memberatkan, serta pemenuhan hidup yang berkurang.
Liu, J., Chen, Q., & Dang, J. (2021). Examining risk factors related to digital learning and social isolation: Youth visual acuity in COVID-19 pandemic. <i>Journal of Global Health</i> , 11.	Metode ini adalah studi populasi observasi retrospektif.	Penelitian ini menganalisis hubungan antara perluasan penggunaan gadget terkomputerisasi, stres psikososial, dan efek samping rabun jauh di kalangan pemuda Tiongkok selama pandemi Coronavirus.

Tabel 1. Lanjutan

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Elsalem, L., Al-Azzam, N., Jum'ah, A. A., Obeidat, N., Sindiani, A. M., & Kheirallah, K. A. (2020). Stress and behavioral changes with remote E-exams during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study among undergraduates of medical sciences. <i>Annals of Medicine and Surgery</i>, 60, 271-279.</p>	<p>Metode dimulai dari pernyataan etis, desain studi kemudian hitung ukuran sampel minimum untuk survey lalu menggunakan analisis statistik.</p>	<p>Hasil menunjukkan dampak negatif dari E-test pada mahasiswa di Angkatan Kerja Kedokteran. Tahap pengujian yang kuat dan pengujian elektronik palsu jarak jauh ditentukan untuk mengurangi tekanan yang diharapkan dari mahasiswa. Iklim yang tenang sangat penting untuk mendorong mahasiswa untuk menerima tes elektronik yang jauh, terutama jika pandemi akan memakan waktu lebih lama. Berbagai program mindfulness tentang kecenderungan mahasiswa yang berhubungan dengan pola makan, kualitas istirahat, kerja aktif, dan merokok sangat bermanfaat untuk kesehatan mahasiswa. Ini penting karena mahasiswa yang sedang belajar di Staf Ilmu Klinis adalah pemasok layanan medis masa depan.</p>
<p>Besser, A., Lotem, S., & Zeigler-Hill, V. (2020). Psychological stress and vocal symptoms among university professors in Israel: implications of the shift to online synchronous teaching during the COVID-19 pandemic. <i>Journal of Voice</i>.</p>	<p>Metode, kuesioner online</p>	<p>Hasilnya menunjukkan tingkat tekanan mental yang lebih tinggi tetapi tidak efek samping vokal selama proses pembelajaran terkoordinasi online dibandingkan dengan periode pendidikan sebelumnya. Tekanan mental selama perubahan ke pengajaran terkoordinasi online jelas terkait dengan efek samping vokal selama periode ini tetapi afiliasi ini diarahkan oleh tekanan luas. Terlepas dari kenyataan bahwa ada hubungan positif antara tekanan mental dan efek samping vokal untuk orang-orang yang mengungkapkan tekanan mental tingkat rendah selama jangka waktu yang ditunjukkan di masa lalu, hubungan ini merupakan area kekuatan bagi orang-orang yang mengumumkan tingkat tekanan mental yang tinggi selama periode tersebut. Periode pengajaran yang lalu.</p>
<p>Rogers, A. H., Shepherd, J. M., Garey, L., & Zvolensky, M. J. (2020). Psychological factors associated with substance use initiation during the COVID-19 pandemic. <i>Psychiatry Research</i>, 293, 113407.</p>	<p>survei online anonim.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekhawatiran terkait virus corona terkait dengan penyesuaian niat dalam penggunaan narkoba. Demikian pula, dibandingkan dengan abstain, klien obat pra-Coronavirus dan penggagas substansi Coronavirus menunjukkan tingkat stres dan ketakutan yang paling signifikan. Penilaian kontras menunjukkan bahwa pemicu Coronavirus memiliki kekhawatiran dan ketakutan terkait Coronavirus yang paling tinggi untuk semua zat kecuali narkotika, dengan ukuran dampak yang dinilai dari kecil ke langsung. Konsekuensi dari penelitian ini merekomendasikan bahwa elemen mental eksplisit Coronavirus tampaknya, bagaimanapun, terlibat dengan perilaku penggunaan narkoba.</p>

Tabel 1. Lanjutan

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Yang, C., Chen, A., & Chen, Y. (2021). College students' stress and health in the COVID-19 pandemic: The role of academic workload, separation from school, and fears of contagion. <i>PloS one</i> , 16(2), e0246676.	Kami menggunakan desain lag tiga gelombang dengan interval satu minggu.	Konsekuensi dari tinjauan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sekolah, pemisahan dari sekolah, dan kekhawatiran tentang penularan berdampak buruk pada kesejahteraan mahasiswa melalui tekanan gergaji. Dalam keadaan darurat Coronavirus, tindakan pencegahan dan pengendalian yang berpusat pada mahasiswa yang berbeda dapat membuat mereka memiliki berbagai tingkat stres dan masalah kesehatan. Hasil kami meningkatkan tulisan tentang tekanan dan kesejahteraan dan mengusulkan konsekuensi baru yang layak untuk berbagai latar belakang untuk menjamin kesejahteraan mahasiswa di bawah pengaturan konteks Coronavirus.
Ochnik, D., Rogowska, A. M., Kuśnierz, C., Jakubiak, M., Schütz, A., Held, M. J., ... & Cuero-Acosta, Y. A. (2021). Mental health prevalence and predictors among university students in nine countries during the COVID-19 pandemic: A cross-national study. <i>Scientific reports</i> , 11(1), 1-13.	Kuesioner Kesehatan Pasien (PHQ-8), Persepsi Skala Stres (PSS-10), Indeks Ketidaksetaraan Gender (GII), Peringkat Global Standard & Poor, Oxford COVID-19 Government Response Tracker (OxCGRT), dan survei sosiodemografi. Deskriptif statistic dan analisis regresi skew-normal bertingkat Bayesian dilakukan.	Rata-rata mahasiswa sangat tidak berdaya menghadapi pertaruhan penurunan kesejahteraan emosional selama pandemi penyakit COVID (Coronavirus). Wawasan yang jelas dan investigasi relaps biasa miring Bayesian dilakukan. Dominasi efek samping tekanan tinggi, melankolis, dan kegelisahan yang disimpulkan dalam contoh lengkap adalah 61,30%, 40,3%, dan 30%, secara individual. Model Bayesian yang ditentukan menunjukkan bahwa orientasi perempuan merupakan indikator yang dapat dipercaya untuk skor PSS-10, Stray 7, dan PHQ-8. Selain itu, rumah (kota) dan tingkat pengajaran (studi siklus pertama) merupakan faktor risiko PHQ-8. Studi ini menunjukkan bahwa masalah kesejahteraan emosional mengganggu populasi mahasiswa. Bantuan mental secara konsisten harus diberikan kepada mahasiswa oleh perguruan tinggi.
Shah, S. M. A., Mohammad, D., Qureshi, M. F. H., Abbas, M. Z., & Aleem, S. (2021). Prevalence, psychological responses and associated correlates of depression, anxiety and stress in a global population, during the coronavirus disease (COVID-19) pandemic. <i>Community mental health journal</i> , 57(1), 101-110.	Kuesioner online dan DASS-21.	Penyelidikan faktorial kami menemukan afiliasi yang signifikan dan indikasi stres, ketegangan, dan efek samping yang memberatkan. lansia, wanita, dan individu yang belum menikah mengalami tekanan, ketegangan, dan keputusasaan. Orang-orang yang terisolasi mengalami tekanan dan kegelisahan. Mahasiswa mengalami ketegangan dan melankolis. Kanada, Inggris, dan Pakistan adalah negara-negara yang menghadapi tekanan dan melankolis pada umumnya. Jumlah hari yang dicapai dalam isolasi terkait dengan tekanan yang meluas, kegugupan, dan kesedihan. Kehadiran keluarga membawa tingkat tekanan, kegelisahan, dan kesuraman yang lebih rendah.

Tabel 1. Lanjutan

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Schiff, M., Zasiakina, L., Pat-Horenczyk, R., & Benbenishty, R. (2021). COVID-related functional difficulties and concerns among university students during COVID-19 pandemic: A binational perspective. <i>Journal of community health</i> , 46(4), 667-675.	Menganalisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah mahasiswa yang sangat berguna di kedua negara adalah: kekhawatiran tentang status kesehatan keluarga mereka dan tugas pemeriksaan mereka. Di kedua negara, masalah terkait Coronavirus dan tekanan terkait dengan keterbukaan media menambahkan banyak jenis kekhawatiran terkait Coronavirus yang digambarkan setelah mengendalikan faktor-faktor dasar. Mempertimbangkan semuanya — sementara tingkat keterbukaan dan masalah mungkin berbeda di setiap negara dan lingkungan, hubungan mereka dengan kekhawatiran mahasiswa tampak kuat. Selain itu, keterbukaan yang berulang-ulang terhadap penyertaan media tentang bahaya daerah setempat dapat memicu ketegangan yang meluas.
Demetriou, L., Keramioti, L., & Hadjicharalambous, D. (2021). Examining the relationship between distance learning processes and university students' anxiety in times of COVID-19.	Studi kami adalah studi kuantitatif. Kami mengumpulkan data menggunakan Beck's Anxiety Inventory dan kuesioner elektronik. Instrumen dibuat menggunakan Formulir Google, dan dibagikan melalui platform media sosial. Kami menganalisis data dengan aplikasi uji chi-square untuk mendeteksi korelasi antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja dengan mahasiswa yang tinggal dengan atau jauh dari jaringan keluarga mereka selama penguncian terkait tingkat stres mereka dan kemampuan beradaptasi mereka untuk pembelajaran jarak jauh.	Kami mengumpulkan informasi kami menggunakan Beck's Nervousness Stock dan survei elektronik laporan diri, yang kami buat khusus untuk alasan ulasan kami. Instrumen dibuat menggunakan Google Structures, dan dibagikan melalui media sosial secara online. Kami memecah informasi dengan aplikasi uji chi-kuadrat untuk membedakan hubungan antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja dan mahasiswa yang tinggal dengan atau jauh dari jaringan keluarga mereka selama penguncian sehubungan dengan perasaan cemas mereka dan fleksibilitas mereka untuk pembelajaran jarak jauh. Hasilnya menunjukkan hubungan positif yang sangat besar antara pekerjaan, pembelajaran jarak jauh, kegelisahan mahasiswa dan perasaan cemas.

Tabel 1. (Lanjutan)

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Hyun, S., Hahm, H. C., Wong, G. T. F., Zhang, E., & Liu, C. H. (2021). Psychological correlates of poor sleep quality among US young adults during the COVID-19 pandemic. <i>Sleep medicine</i> , 78, 51-56.	Studi cross-sectional. Serangkaian kelipatan hierarkis analisis regresi memeriksa depresi, kecemasan, dan PTSD, serta kesedihan dan kekhawatiran terkait COVID-19 sebagai prediktor kualitas tidur kalangan remaja.	Hasil orang dewasa muda mengalami masalah istirahat yang tinggi selama dua bulan pertama (April hingga Mei 2020) pandemi. Efek samping dari melankolis dan ketegangan tampaknya, bagaimanapun, menjadi indikator kualitas istirahat tidak peduli apa analisis sebelumnya. Demikian juga, peningkatan derajat efek samping PTSD dan kekhawatiran terkait Coronavirus terkait dengan kualitas istirahat yang buruk pada orang dewasa muda. Berakhir Penemuan kami merekomendasikan kemungkinan variabel mental yang sangat memahami kualitas istirahat yang buruk dari orang dewasa selama pandemi Coronavirus di AS. analisis kesehatan psikologis. Konsekuensi untuk mendukung istirahat dan kesejahteraan orang dewasa muda diuji selama pandemi.
Saczuk, K., Lapinska, B., Wawrzynkiewicz, A., Witkowska, A., Arbildo-Vega, H. I., Domarecka, M., & Lukomska-Szymanska, M. (2022, April). Temporomandibular Disorders, Bruxism, Perceived Stress, and Coping Strategies among Medical University Students in Times of Social Isolation during Outbreak of COVID-19 Pandemic. In <i>Healthcare</i> (Vol. 10, No. 4, p. 740). MDPI.	Sebuah studi survei dan kuesioner Brief-COPE diterapkan.	Sebuah jajak pendapat yang direncanakan sendiri untuk mengevaluasi efek samping TMD dan bruxism, Skala Tekanan Nyata (PSS-10), dan survei Adaptasi Ringkas diterapkan. TMD dan bruxism sugestif terlihat di sebagian besar subjek selama kurungan sosial. Perasaan cemas yang terlihat sama sekali lebih tinggi pada mereka yang memiliki efek samping TMD dan bruxism. Umumnya maladaptif, metode bertahan hidup yang berpusat pada perasaan dipilih dengan berkonsentrasi pada subjek yang mengalami tingkat stres yang tinggi. Memilih menyalahkan diri sendiri sebagai metode bertahan hidup adalah indikator paling mendasar dari tekanan stres yang terlihat.
Sun, S., Goldberg, S. B., Lin, D., Qiao, S., & Operario, D. (2021). Psychiatric symptoms, risk, and protective factors among university students in quarantine during the COVID-19 pandemic in China. <i>Globalization and Health</i> , 17(1), 1-14.	survei cross-sectional.	Di seluruh area efek samping, pertimbangan terkait dengan tingkat keparahan efek samping yang lebih rendah, sementara kesengsaraan terkait virus Corona dan melihat bahaya virus Corona terkait dengan tingkat keparahan efek samping yang lebih tinggi. Bahaya Coronavirus menunjukkan efek penting dan intuitif dalam memperkirakan semua hasil kesehatan psikologis, kombinasi terkait dengan tingkat keparahan efek samping yang paling penting. Penggunaan gadget media layar jelas terkait dengan keputusan. Orientasi perempuan dan perilaku prososial virus corona terkait dengan ketegangan yang lebih tinggi, sedangkan kelangsungan hidup virus corona terkait dengan efek samping kegugupan yang lebih rendah.

Tabel 1. Lanjutan

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Wieczorek, T., Kołodziejczyk, A., Ciulkowicz, M., Maciaszek, J., Misiak, B., Rymaszewska, J., & Szcześniak, D. (2021). Class of 2020 in Poland: Students' mental health during the COVID-19 outbreak in an academic setting. <i>International journal of environmental research and public health</i> , 18(6), 2884.	Kuesioner Kesehatan Umum (GHQ-28) digunakan. Analisis hubungan termasuk tes, seperti U Mann–Whitney, sesuai untuk variabel tertentu. Dampak variabel yang terkait dengan pandemi pada skor GHQ adalah diuji dengan menggunakan analisis regresi multivariat.	Penelitian ini memberikan informasi tentang melemahnya kesejahteraan psikologis mahasiswa akibat pandemi virus corona dan perkembangan kehidupan sekolah yang ditimbulkannya. Selanjutnya, proposal untuk syafaat psikososial awal di antara mahasiswa adalah: sangat disarankan.
Fitzgerald, A., & Konrad, S. (2021, April). Transition in learning during COVID-19: Student nurse anxiety, stress, and resource support. <i>In Nursing Forum</i> (Vol. 56, No. 2, pp. 298-304).	Penelitian deskriptif ini menggunakan survei berbasis.	Ulasan koneksi dikirim ke 79 mahasiswa, dengan 56 setuju, dan 50 menyelesaikan penelitian. Efek samping yang paling sering diumumkan adalah kesulitan berkonsentrasi (90%) dan merasa gelisah atau kewalahan (84%). Sebagian besar responden merinci kegugupan terkait pandemi, dengan 84% stres karena teman atau kerabatnya terkena virus Corona, dan 70% takut terkontaminasi sendiri. Sebagian besar responden mengomunikasikan kekhawatiran terkait dengan kesulitan mengelola pekerjaan ilmiah (62%), dan kebutuhan untuk berhasil di sekolah (56%). Untuk mengurangi kegelisahan dan stres, tenaga kerja harus mendorong iklim belajar yang terorganisir; tetap pada rencana kursus; menyampaikan perubahan atau pembaruan lebih cepat daripada nanti; menyesuaikan tugas agar sesuai dengan iklim belajar; mempengaruhi alasan, terdekat, negara, dan aset publik; berlatih merawat diri sendiri; dan memperluas keanggunan.
Zheng, Q., Lin, X., He, L., Freudenreich, T., & Liu, T. (2021). Impact of the perceived mental stress during the COVID-19 pandemic on medical students' loneliness feelings and future career choice: a preliminary survey study. <i>Frontiers in Psychiatry</i> , 12, 860.	Tiga studi survei online	Wabah virus corona terus menyebar ke seluruh dunia, dan efek pesimistisnya terhadap kesehatan emosional individu mulai terungkap. Hasilnya mengungkap bukti awal yang menunjukkan bahwa tekanan nyata yang ditimbulkan oleh wabah Coronavirus dapat berdampak buruk pada keputusan karir mahasiswa kedokteran di masa depan, dan perasaan sedih mungkin berperan sebagai intervensi. Penelitian ini menyebabkan lebih memperhatikan kesejahteraan emosional mahasiswa klinis selama krisis kesehatan umum yang ekstrim seperti pandemi Coronavirus.

Tabel 1. Lanjutan

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Rutkowska, A., Liska, D., Cieřlik, B., Wrzeczono, A., Brodřani, J., Barcalová, M., ... & Rutkowski, S. (2021, October). Stress Levels and Mental Well-Being among Slovak Students during e-Learning in the COVID-19 Pandemic. In <i>Healthcare</i> (Vol. 9, No. 10, p. 1356). Multidisciplinary Digital Publishing Institute.	survei digunakan menilai bidang kehidupan sosial, keterampilan pendidikan, bidang ekonomi, kebiasaan gizi, dan obat-obatan.	Hampir semua anggota penelitian digambarkan dengan tingkat stres yang diperluas dan 47% dari mereka mengalami kesedihan. Demikian juga, isolasi lebih mempengaruhi wanita, terutama dalam hal kehidupan sosial dan keuangan. Tampaknya penting untuk melakukan program bantuan yang tepat untuk mahasiswa, yang mungkin dapat bekerja pada kondisi mental mereka.
Wong, L. P., Alias, H., Md Fuzi, A. A., Omar, I. S., Mohamad Nor, A., Tan, M. P., ... & Chung, I. (2021). Escalating progression of mental health disorders during the COVID-19 pandemic: Evidence from a nationwide survey. <i>PloS one</i> , 16(3), e0248916.	survei online anonim dilakukan. Kecemasan Depresi Skala Stres (DASS-21) digunakan untuk menilai kesehatan mental.	Status kesejahteraan yang terlihat adalah indikator besar yang paling mendasar untuk efek samping kesedihan dan kegugupan. Orang dengan wawasan kesejahteraan yang kurang beruntung terikat untuk menumbuhkan keputusan (proporsi peluang [OR] = 5,68; 95% rentang kepastian [CI] 3,81-8,47) dan ketegangan (OR = 3,50; 95% CI 2,37-5,17) kontras dan mereka yang menderita. kesan kesejahteraan yang lebih tinggi. Mengingat sosial ekonomi, anak-anak - terutama pelajar, wanita dan orang-orang dengan kondisi keuangan yang buruk - lebih rentan terhadap efek samping kesehatan psikologis. Penemuan-penemuan ini memberikan perhatian serius untuk memperluas perhatian untuk mengidentifikasi dan memberikan sistem syafaat untuk memerangi meningkatnya laju masalah kesehatan emosional dalam pandemi Coronavirus yang berkelanjutan.
Karasmanaki, E., & Tsantopoulos, G. (2021). Impacts of social distancing during COVID-19 pandemic on the daily life of forestry students. <i>Children and youth services review</i> , 120, 105781.	Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner online.	Hasil yang diperkenalkan dalam penelitian ini menawarkan pengetahuan tentang pertemuan mahasiswa dengan pandemi dan mengungkapkan tanggapan mereka untuk menghapus instruksi. Hal ini ditentukan untuk secara teratur menyaring kesejahteraan emosional mahasiswa dan memberi mereka nasihat mental dan bimbingan fungsional tentang cara yang paling efektif untuk mengatasi kegelisahan dan ketakutan. Akhirnya, belajar dan belajar tentang pembelajaran jarak jauh dapat membantu mengurangi kecemasan mahasiswa tentang kelas dan tes berbasis web.

Tabel 1. Lanjutan

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Ranieri, J., Guerra, F., Cilli, E., Caiazza, I., Gentili, N., Ripani, B., ... & Di Giacomo, D. (2021). Buffering effect of e-learning on Generation Z undergraduate students: A cross-sectional study during the second COVID-19 lockdown in Italy. <i>Mediterranean Journal of Clinical Psychology</i> , 9(2).	Mengeksplorasi.	Hasil: Kegugupan yang hilang bukanlah masalah yang signifikan di antara anggota kami. Ini menunjukkan penerimaan kegelisahan yang memaksa kemampuan eksekutif selama pandemi. Namun, penemuan tersebut juga menyoroti kelemahan populasi Gen Z. Selain itu, kegelisahan COVID sama sekali memprediksi kesehatan emosional melalui dampak intervensi atribut karakter. Akhir: Selanjutnya, para ahli perawatan medis harus merencanakan dan melaksanakan mediasi dan proyek yang memperhatikan ketegangan COVID dan penderitaan mental.

Tabel di atas membahas tentang gejala stres yang dialami oleh mahasiswa dari berbagai negara yang ada di dunia akibat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. Dari penjelasan pada tabel dapat dikatakan bahwa rata-rata mahasiswa mengeluh dikarenakan adanya virus yang menyebar ini. Virus ini bernama COVID-2019. Infeksi Coronavirus telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, memicu keadaan darurat di seluruh dunia dalam pengelolaan kerangka kerja kesejahteraan, ekonomi, serta di sekolah. Karena penyebaran virus Corona yang cepat di antara orang-orang, sebagian besar legislatif telah memulai pembatasan untuk mencegah penyebaran infeksi yang tidak terkendali. Merebaknya pandemi virus corona dan penundaan pembatasan waktu telah mengungkap persoalan yang selama ini mampu dilakukan oleh masyarakat.

Akibat dari virus yang menular ini menjadikan mahasiswa mengalami efek buruk dari tekanan mental yang meluas selama pandemi. Pemeriksaan sebelumnya telah menunjukkan bahwa pandangan tentang tekanan mental dapat meningkatkan sensasi stress yang dikutip dari tabel diatas. Demikian pula dalam sebuah survei selanjutnya juga menunjukkan hubungan yang baik antara kesan mental stres dan perasaan sedih. Selama pandemi Coronavirus, panggilan klinis dan kesejahteraan mungkin memiliki perasaan bukti yang terlalu membedakan dengan pandemi dikombinasikan dengan keengganan untuk analisis, yang dapat memperluas tekanan psikologis yang dirasakan serta sensasi kesedihan.

PEMBAHASAN

Gangguan pernapasan ekstrem yang intens COVID 2 (SARS-CoV-2), yang dikenal sebagai Coronavirus, pertama kali dikenali pada akhir Desember 2019 dari Wuhan, Cina, yang kemudian menyebar ke lebih dari 200 negara (Temsah et al., 2020). Asosiasi Kesejahteraan Dunia (WHO) segera mengumumkan keadaan pandemi di seluruh dunia pada 11 Maret 2020 (Kapasia

et al., 2020). Sejak Coronavirus dinyatakan sebagai pandemi di seluruh dunia, kesejahteraan umum, termasuk kesejahteraan psikologis, telah berubah menjadi bahaya. Sejumlah besar individu, termasuk analis, akademisi, orang-orang bisnis dan mahasiswa, sedang dibatasi oleh administrasi publik yang dikelola negara untuk tetap aman bersembunyi atau untuk melakukan penguncian total dan tambahan fraksional di seluruh dunia. Pelaksanaan lockdown yang cukup lama, akses fisik ruang kelas menjadi terbatas. Sekitar 1,5 miliar sekolah diliburkan, dan mahasiswa mengalami pemutusan hubungan kerja karena wabah virus corona. Setelah itu masuklah ke Indonesia melalui penyebaran virus yang disebabkan oleh pendatang masuk membawa virus kemudian tertular dapat melalui sentuhan.

Perguruan tinggi di Indonesia sebelumnya melakukan metode pembelajaran secara tatap muka kini berubah menjadi metode daring (dalam jaringan). Dengan perubahan tersebut menjadikan tantangan bagi mahasiswa, mau tidak mau harus siap menghadapi online learning. Pengaruh pembelajaran online memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kualitas belajar mahasiswa (Napitupulu, 2020). Sedangkan menurut Brown *et al.*, (2017) Italy adalah salah satu negara yang paling terpukul oleh pandemi virus corona. Beberapa mekanisme larangan dipasang pada saat peninjauan: pertemuan lebih dari enam orang tidak diizinkan, demikian pula semua acara massal ditolak. Kontes olahraga dibatasi dan diizinkan tanpa penonton, dan semua fokus kesehatan dan kebugaran harus ditutup. Taman kanak-kanak, sekolah dasar dan sekolah tambahan telah ditutup, sementara e-learning telah disajikan di semua perguruan tinggi, dan tes negara dipimpin oleh web.

Masalah kesejahteraan emosional telah berubah menjadi masalah kesejahteraan umum yang signifikan di seluruh dunia (Ahmed, 2020). Anak-anak muda yang tidak terlibat secara sosial, dituntut untuk selalu berhubungan dengan internet. Keadaan sekarang ini menimbulkan ketakutan dan rasa aman, yang mendorong berbagai respons yang lebih luas seperti tekanan, tekanan pasca-mengerikan (PTSD), kegelisahan, kesengsaraan, perubahan perilaku, masalah istirahat, masalah diet, minuman keras dan penggunaan obat-obatan terlarang (Liu et al., 2021). Populasi mahasiswa, bahkan sebelum pandemi, dianggap berisiko untuk masalah kesehatan emosional dibandingkan dengan kelompok lain (Xing, 2020). Sarjana adalah populasi yang sangat tidak berdaya menghadapi masalah kesehatan psikologis sehubungan dengan kesulitan yang terkait dengan peningkatan mereka menjadi dewasa, otonomi, dan bergulat dengan kesulitan keuangan dan materi biasa (Auerbach, 2018). Masalah mental dapat mempengaruhi inspirasi mahasiswa dan asosiasi sosial - variabel kunci untuk kemajuan dalam pendidikan lanjutan (Son et al., 2020).

Telah terjadi perubahan luar biasa dalam sistem sekolah pada tahun 2020 ditakuti akan penyebaran pandemi, sebagian besar perguruan tinggi di planet ini telah memulai pembelajaran jarak jauh (Nussbaumer, 2020). Mahasiswa tidak siap untuk perubahan yang mengejutkan dan pengalaman e-growing tentu saja sangat

menyedihkan (Dor-Haim, 2020). Tahapan seperti Zoom, Moodle, Board, dan Skype telah disesuaikan untuk menyampaikan konten kepada mahasiswa. Digitalisasi yang dihadirkan telah menimbulkan gejolak bagi dua mahasiswa dan tenaga kependidikan. Namun, sekarang sulit untuk menilai apakah manfaat kelas online sebagai akses langsung (apa pun, selama periode karantina) dapat menyesuaikan masalah, terutama yang termasuk akal sehat atau bahkan sudut pandang klinis (Fawaz, 2021). Ujian sebelumnya telah mengumumkan bahwa mahasiswa melaporkan peningkatan tingkat stres, kecemasan, dan kesedihan (Debowska, 2020; Husky, 2020), yang mempengaruhi inspirasi dan perspektif mahasiswa terhadap pembelajaran (Al-Rabiaah, 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengamati kesejahteraan emosional anak-anak muda di masa pandemi Coronavirus.

Berdasarkan permasalahan di atas, tempat-tempat potensial acara kelompok dan kontak langsung tanpa terkecuali harus ditutup demi kebaikan bersama. hal ini menjadi langkah terbaik untuk mengurangi penyebaran infeksi kepada peserta didik. perguruan tinggi juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipengaruhi oleh pandemi coronavirus setelah latihan organisasi di tingkat prasekolah, dasar, SMP dan selanjutnya di tingkat SMA. Menutup sekolah maupun kampus dilakukan dengan sungguh-sungguh, yang berarti hanya bangunan yang ditutup tetapi latihan pembelajaran dan latihan yang merupakan tugas peraturan lainnya masih dilakukan dengan jarak jauh menggunakan Smartphone masing-masing. Adanya COVID-19 memberikan pengaruh besar pada yayasan edukatif karena pandemi virus Corona berpengaruh signifikan terhadap interaksi belajar dan pelatihan program pendidikan. Ada beberapa alasan berbeda untuk memecahkan e-Learning seperti kualitas kursus, kenyamanan konten, kesederhanaan inovasi, aksesibilitas bantuan khusus, dan kemungkinan koneksi dengan rekan sejawat. Sebagian besar perpecahan dalam e-Learning berbasis teknologi, dan dukungan perangkat lunak dan perangkat keras tidak tersedia (Al-araibi et al., 2019).

Ketiadaan informasi persiapan dalam pelaksanaan e-Learning merupakan satu lagi sumber jeda e-Learning. Demikian juga, gambaran umum oleh (Cao *et al.*, 2020) termasuk 7.143 mahasiswa anggota, dipandang bahwa sekitar 25% mahasiswa mengalami kegelisahan serius karena putusnya e-Learning. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mensurvei efek dari "*e-Learning crack-up*" pada masalah mental di kalangan mahasiswa selama pandemi Coronavirus.

Mahasiswa memiliki pembelajaran yang tidak konsisten akibat dari diskriminasi terhadap fasilitas keluarga yang lebih baik. Sementara sebagian besar organisasi instruktif merangkul kelas berbasis web mereka (Yen, 2020: Zhou *et al.*, 2020), berkonsentrasi untuk menunjukkan hubungan yang solid kritis antara kemiskinan dan tekanan mental (Jiang, 2020). Mereka umumnya mengalami efek buruk dari aset inovasi data. Karena kesenjangan komputerisasi dan tidak adanya

penerimaan untuk inovasi saat ini, mahasiswa dari keluarga bergaji rendah telah membatasi atau tidak masuk ke kelas online. Bersamaan dengan itu, biaya web yang mahal adalah satu lagi hambatan untuk mengikuti kelas online. Sintema (2020) melaporkan bahwa mahasiswa tahun ini kemungkinan akan turun tingkat kelulusannya karena lockdown virus corona. Sebuah tinjauan dari Bangladesh, sebuah negara berkembang, menunjukkan bahwa sekitar 17,2 juta mahasiswa sekolah dasar dan banyak mahasiswa menunggu ujian pendidikan lanjutan yang mengejutkan (Hasan, 2019).

Peningkatan Kerentanan selama Masa Remaja

Nilai pentingnya menganalisis dampak Pandemi Coronavirus pada kesehatan psikologis anak muda, pertama-tama penting untuk memahami perubahan formatif terkait yang terjadi selama ketidakdewasaan yang mungkin membuat waktu ini menjadi membosankan. Ketidakdewasaan berkali-kali ditandai oleh para sarjana formatif sebagai masa prahara dan stres. Hal ini terutama karena perubahan fisik dan gabungan yang terjadi dalam pikiran sejak awal masa jabatan, yang menyebabkan 'kebingungan otak' di mana emosi meningkat karena stresor yang asli atau berpotensi (Bailen *et al.* 2019), namun kerangka pedoman mandiri diperlukan untuk menangani perasaan ini tetap sebagian besar terhambat sampai awal masa dewasa. Satu lagi tanda kemudahan adalah perluasan tak terbantahkan dalam kesadaran ramah dan pentingnya sahabat.

Saat mahasiswa membuat kemajuan menuju kebebasan, ketergantungan pada orang tua mereka, waktu yang dinikmati dengan teman sebaya meningkat, dan yang menarik teman yang lebih disukai daripada wali menjadi sumber komunikasi dan dampak yang signifikan (Meuwese *et al.* 2017). Tekanan mental dan perasaan cemas mendalam yang diperluas oleh perasaan takut. Dapat menempatkan mahasiswa terganggu dan mengakibatkan kualitas gugup yang berlebihan, masalah pola makan, keputusan, dan masalah ketegangan sosial (Rapee *et al.* 2019). Faktanya, bagian spesifik dari kekacauan baru-baru ini disebut sebagai "masalah keremajaan" karena rata-rata mereka mulai cukup umur 13 hingga 19 tahun (Rapee *et al.* 2019).

Persepsi Retak *E-Learning* Motivasi Yang Buruk Oleh Instruktur dan Harapan Mahasiswa Yang Lebih Tinggi Membuat Sistem *E-Learning* Retak-Up.

Mahasiswa tidak identik dengan satu kelas menurut sudut pandang alternatif. Anehnya, mahasiswa dengan kemajuan baru atau mahasiswa amatir mengalami efek buruk dari banyak stres (Crooks, et al., 2020). Banyak mahasiswa memperoleh informasi secara mencolok; beberapa tidak. Teknik pengamanan informasi ini sangat bergantung pada bagaimana mereka diperlakukan oleh aksesibilitas aset atau akses ke instrumen pembelajaran. Karena keuntungan sosial dan finansial, banyak mahasiswa mengalami efek buruk dari masuk ke aset

mekanik baru. Secara bersamaan, tidak adanya informasi TI diakui sebagai batasan besar bagi pendidik non-spesialis. Selain itu, konsep e-Learning (pembatasan waktu, penerjemahan, dan strategi evaluasi) dibandingkan dengan teknik wali kelas biasa, membuat mahasiswa kecewa.

Di alam semesta inovasi ini, sekitar 25% anak muda dari keluarga berpenghasilan rendah tidak memiliki PC di rumah dan akses web (Huffman, 2018). Masalah kualitas, tidak adanya inspirasi untuk menggunakan *e-Learning*, kemampuan bahasa Inggris yang tidak memadai, tidak adanya bantuan khusus dari organisasi dan pendidik, kurangnya penerimaan inovasi, dan secara umum tidak adanya pengalaman peningkatan konten *e-Learning* dipandang sebagai hambatan utama untuk e-Learning. Pembelajaran yang produktif, Kerangka belajar. Karena kesulitan-kesulitan ini mahasiswa secara intelektual bingung untuk secara efektif menyelesaikan kursus mereka. Dengan cara ini spekulasi yang menyertainya telah dikembangkan yaitu, Ada hubungan kuat yang signifikan antara persepsi "*e-Learning crack-up*" dan tekanan psikologis mahasiswa.

Selain itu, sebagian besar mahasiswa ditekankan pada kerugian kampus karena otoritas publik belum melakukan pengaturan yang berfungsi pada mahasiswa. Otoritas publik telah mengabaikan untuk mengambil keputusan berdasarkan waktu untuk sejumlah besar mahasiswa yang baru saja menyelesaikan sekolah menengah mereka. Sebagian besar program *e-Learning* gagal karena fakta bahwa organisasi administratif dan legislatif tidak merancang dan mengawasi mereka secara aktual (Teo et al., 2020). Kelas reguler saat ini berubah-ubah. Hal yang sama berlaku untuk mahasiswa tahun terakhir karena mereka tidak dapat mengikuti penilaian keseluruhan, tetapi tidak jelas apakah mereka dapat menjadi mahasiswa perguruan tinggi. Terlihat, dua perkumpulan mahasiswa mengemudi ini bisa kehilangan tahun pelajarannya karena melanggar e-Learning. Dengan demikian teori yang menyertainya telah dibangun: *e-Learning crack-up* memiliki dampak yang cukup besar pada ketakutan mahasiswa akan kehilangan akademik dalam konteks tekanan psikologis.

Sejumlah besar mahasiswa sekarang menahan diri untuk mengikuti tes umum, namun otoritas publik tidak memiliki arah yang masuk akal. Jadi mahasiswa menghadapi masalah dua kali lipat: mereka stres karena kurangnya kesiapan tradisional mereka dan takut melewatkan tahun ajaran. Studi telah mengeksplorasi hubungan antara ketakutan akan kekecewaan dan ketegangan (Choi, 2020). Bersamaan dengan itu, hasil OFGD menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mengumumkan tentang pengaruh istirahat mereka yang terganggu, tekanan mental karena ketakutan akan masa depan yang meragukan. Jadi kami mengembangkan spekulasi yang menyertainya: Ada pengaruh yang signifikan "Takut Kehilangan Tahun Pelajaran" mahasiswa terhadap tekanan psikologis mahasiswa.

SIMPULAN

Faktor munculnya gejala tekanan pada mahasiswa diakibatkan oleh jarak dan tugas kuliah yang menumpuk, lingkungan belajar, keributan, keterbatasan pemahaman materi yang diperoleh, pengetahuan yang terbatas, pekerjaan rumah yang menumpuk, tidak memiliki pilihan untuk bertemu teman dan keluarga termasuk teman sekolah, jaringan internet yang dipaksakan, standar web tidak efisien, tidak ada rencana kelas yang tepat, jaringan internet yang tidak stabil, biaya data yang relatif mahal serta kelelahan yang dialami selama pembelajaran jarak jauh. Akibatnya mahasiswa mengalami stress selama pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, N.J.; Alrawili, A.S.; Alkhwaja, F.Z. (2020). The Anxiety and Stress of the Public during the Spread of Novel Coronavirus (COVID-19). *J. Pharm. Res. Int.* 2020, 32, 54–59.
- Al-araibi, A. A. M., Mahrin, M. N. r. b., & Yusoff, R. C. M. (2019). Technological Aspect Factors of E-Learning Readiness in Higher Education Institutions: Delphi Technique. *Education and Information Technologies*, 24(1), 567-590. doi: 10.1007/s10639-018-9780-9.
- Al-Rabiaah, A.; Temsah, M.H.; Al-Eyadhy, A.A.; Hasan, G.M.; Al-Zamil, F.; Al-Subaie, S.; Alsohime, F.; Jamal, A.; Alhaboob, A.; Al-Saadi, B.; et al. (2020). Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus (MERS-CoV) associated stress among medical students at a university teaching hospital in Saudi Arabia. *J. Infect. Public Health*, 13, 687–691.
- Amini, M., Mayangsari, M. D., & Zwagery, R. V. (2020). Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Komitmen Tugas pada Mahasiswa Program Studi Psikologi. *Jurnal Kognisia: Jurnal Mahasiswa Psikologi Online*, 2(2), 149-152.
- Auerbach, R.P.; Mortier, P.; Bruffaerts, R.; Alonso, J.; Benjet, C.; Cuijpers, P.; Demyttenaere, K.; Ebert, D.D.; Green, J.G.; Hasking, P. et al. (2018). WHO World Mental Health Surveys International College Student Project: Prevalence and Distribution of Mental Disorders. *J. Abnorm. Psychol.* 127, 623–638.
- Bailen, N. H., Green, L. M., & Thompson, R. J. (2019). Understanding Emotion in Adolescents: A Review of Emotional Frequency, Intensity, Instability, and Clarity. *Emotion Review*, 11(1), 63–73.
- Besser, A., Lotem, S., & Zeigler-Hill, V. (2022). Psychological Stress and Vocal Symptoms among University Professors in Israel: Implications of the Shift to Online Synchronous Teaching during the COVID-19 Pandemic. *Journal of voice*, 36(2), 291-e9.
- Brown WG, Gallagher S, Creaven AE. (2017). Loneliness and Acute Stress Reactivity: A Systematic Review of Psychophysiological Studies. *Psychophysiology*. 55:e13031. doi: 10.1111/psyp.13031
- Cao W., Fang Z., Hou G., Han M., Xu X., Dong J., Zheng J. (2020). The Psychological Impact of the COVID-19 Epidemic on College Students in China. *Psychiatry Research*. 2020;287 doi: 10.1016/j.psychres.2020.112934.

- Choi B. (2020). I'm Afraid of Not Succeeding in Learning: Introducing an Instrument to Measure Higher Education Students' Fear of Failure in Learning. *Studies in Higher Education*. 1–15 doi: 10.1080/03075079.2020.1712691.
- Crooks C.V., Smith A.C.G., Robinson-Link N., Orenstein S., Hoover S. (2020). Psychosocial Interventions in Schools with Newcomers: A Structured Conceptualization of System, Design, and Individual Needs. *Children and Youth Services Review*. 112. doi: 10.1016/j.childyouth.2020.104894.
- Debowska, A.; Horeczy, B.; Boduszek, D.; Dolinski, D. (2020). A Repeated Cross-Sectional Survey Assessing University Students' Stress, Depression, Anxiety, and Suicidality in the Early Stages of the COVID-19 Pandemic in Poland. *Psychol. Med.* 1–4.
- Demetriou, L., Keramioti, L., & Hadjicharalambous, D. (2021). Examining the Relationship between Distance Learning Processes and University Students' Anxiety in Times of COVID-19. *European Journal of Social Sciences Studies*, 6(2), 123-141.
- Dor-Haim P, Oplatka I. School Principal's Perception of Loneliness: A Career Stage Perspective. *J Educ Admin History*. (2020) 52:211–27. doi: 10.1080/00220620.2019.1689106
- Elsalem, L., Al-Azzam, N., Jum'ah, A. A., Obeidat, N., Sindiani, A. M., & Kheirallah, K. A. (2020). Stress and Behavioral Changes with Remote E-Exams during the Covid-19 Pandemic: A Cross-Sectional Study among Undergraduates of Medical Sciences. *Annals of Medicine and Surgery*, 60, 271-279.
- Fawaz, M. & Samaha, A. (2021). E-learning: Depression, Anxiety, and Stress Symptomatology among Lebanese University Students during COVID-19 Quarantine. *Nurs. Forum*. 56, 52–57.
- Fitzgerald, A., & Konrad, S. (2021). Transition in Learning during COVID - 19: Student Nurse Anxiety, Stress, and Resource Support. *Nursing Forum* (Vol. 56, No. 2, pp. 298-304).
- Hasan N., Miah S.J., Bao Y., Hoque M.R. (2019). Factors Affecting Post-Implementation Success of Enterprise Resource Planning Systems: A Perspective of Business Process Performance. *Enterprise Information Systems*. 13(9):1217–1244.
- Hawke, L. D., Barbic, S. P., Voineskos, A., Szatmari, P., Cleverley, K., Hayes, E., ... Cheung, A. (2020). Impacts of COVID-19 on Youth Mental Health, Substance Use, and Well-being: A Rapid Survey of Clinical and Community Samples. *The Canadian Journal of Psychiatry*, 65(10), 701–709. <https://doi.org/10.1177/0706743720940562>.
- Husky, M. M., Kovess-Masfety, V. & Swendsen, J. D. (2020). Stress and Anxiety among University Students in France during COVID-19 Mandatory Confinement. *Comprehensive Psychiatry* (102), <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2020.152191>
- Hyun, S., Hahm, H. C., Wong, G. T. F., Zhang, E., & Liu, C. H. (2021). Psychological Correlates of Poor Sleep Quality among US Young Adults during the COVID-19 Pandemic. *Sleep medicine*, 78, 51-56.

- Irawati, D. Y., & Jonatan, J. (2020). Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi COVID-19: Studi Kasus di Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 135-144.
- Jannah, R., & Santoso, H. (2021). Tingkat Stres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 130-146.
- Jiang S. (2020). Psychological Well-Being and Distress in Adolescents: An Investigation into Associations with Poverty, Peer Victimization, and Self-Esteem. *Children and Youth Services Review*. 111 doi: 10.1016/j.childyouth.2020.104824.
- Kapasias N., Paul P., Roy A., Saha J., Zaveri A., Mallick R., & Chouhan P. (2020) Impact of Lockdown on Learning Status of Undergraduate and Postgraduate Students during COVID-19 Pandemic in West Bengal India. *Children and Youth Services Review*. 116:105194. doi: 10.1016/j.childyouth.2020.105194.
- Karasmanaki, E., & Tsantopoulos, G. (2021). Impacts of Social Distancing during COVID-19 Pandemic on the Daily Life of Forestry Students. *Children and youth services review*, 120, 105781.
- Liu, J., Chen, Q., & Dang, J. (2021). Examining Risk Factors Related to Digital Learning and Social Isolation: Youth Visual Acuity in Covid-19 Pandemic. *Journal of Global Health*, 11.
- Magson, N. R., Freeman, J. Y., Rapee, R. M., Richardson, C. E., Oar, E. L., & Fardouly, J. (2021). Risk and Protective Factors for Prospective Changes in Adolescent Mental Health during the COVID-19 Pandemic. *Journal of youth and adolescence*, 50, 44-57.
- Meuwese, R., Cillessen, A. H. N., & Güroğlu, B. (2017). Friends in High Places: A Dyadic Perspective on Peer Status as Predictor of Friendship Quality and the Mediating Role of Empathy and Prosocial Behavior. *Social Development*, 26(3), 503–519. <https://doi.org/10.1111/sode.12213>.
- Muslim, M. (2020). Manajemen Stres Pada Masa Pandemi COVID-19. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192-201.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23-33.
- Nussbaumer-Streit, B.; Mayr, V.; Dobrescu, A.I.; Chapman, A.; Persad, E.; Klerings, I.; Wagner, G.; Siebert, U.; Christof, C.; Zachariah, C.; et al. (2020). Quarantine Alone or in Combination with other Public Health Measures to Control COVID-19: A Rapid Review. *Cochrane Database Syst. Rev.* 4, CD013574.
- Ochnik, D., Rogowska, A. M., Kuśnierz, C., Jakubiak, M., Schütz, A., Held, M. J., ... & Cuero-Acosta, Y. A. (2021). Mental Health Prevalence and Predictors among University Students in Nine Countries during the COVID-19 Pandemic: A Cross-National Study. *Scientific reports*, 11(1), 18644.
- Ranieri, J., Guerra, F., Cilli, E., Caiazza, I., Gentili, N., Ripani, B., & Di Giacomo, D. (2021). Buffering Effect of E-Learning on Generation Z Undergraduate Students: A Cross-Sectional Study during the Second COVID-19 Lockdown in Italy. *Mediterranean Journal of Clinical Psychology*, 9(2).

- Rapee, R. M., Oar, E. L., Johnco, C. J., Forbes, M. K., Fardouly, J., Magson, N. R., & Richardson, C. E. (2019). Adolescent Development and Risk for the Onset of Social-Emotional Disorders: A Review and Conceptual Model. *Behaviour Research and Therapy*, 123, 103501. <https://doi.org/10.1016/j.brat.2019.103501>.
- Rutkowska, A., Liska, D., Cieřlik, B., Wrzeciono, A., Brod'ani, J., Barcalová, M., & Rutkowski, S. (2021). Stress Levels and Mental Well-Being among Slovak Students during E-Learning in the COVID-19 Pandemic. *Healthcare* (Vol. 9, No. 10, p. 1356). MDPI.
- Rogers, A. H., Shepherd, J. M., Garey, L., & Zvolensky, M. J. (2020). Psychological Factors Associated with Substance use Initiation during the COVID-19 Pandemic. *Psychiatry Research*, 293, 113407.
- Saczuk, K., Lapinska, B., Wawrzynkiewicz, A., Witkowska, A., Arbildo-Vega, H. I., Domarecka, M., & Lukomska-Szymanska, M. (2022). Temporomandibular Disorders, Bruxism, Perceived Stress, and Coping Strategies among Medical University Students in Times of Social Isolation during Outbreak of COVID-19 Pandemic. *Healthcare* (Vol. 10, No. 4, p. 740). MDPI.
- Schiff, M., Zasiękina, L., Pat-Horenczyk, R., & Benbenishty, R. (2021). COVID-Related Functional Difficulties and Concerns among University Students during COVID-19 Pandemic: A Binational Perspective. *Journal of Community Health*, 46, 667-675.
- Shah, S. M. A., Mohammad, D., Qureshi, M. F. H., Abbas, M. Z., & Aleem, S. (2021). Prevalence, Psychological Responses and Associated Correlates of Depression, Anxiety and Stress in A Global Population, during the Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic. *Community Mental Health Journal*, 57, 101-110.
- Sintema E.J. (2020). Effect of COVID-19 on the Performance of Grade 12 Students: Implications for STEM Education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*. 16(7).
- Sun, S., Goldberg, S. B., Lin, D., Qiao, S., & Operario, D. (2021). Psychiatric Symptoms, Risk, and Protective Factors among University Students in Quarantine during the COVID-19 Pandemic in China. *Globalization and Health*, 17(1), 1-14.
- Son, C.; Hegde, S., Smith, A., Wang, X.M.& Sasangohao, F. (2020). Effects of COVID-19 on College Students' Mental Health in the United States: Interview Survey Study. *Internet Res.* 22.
- Temsah M.-H., Al-Sohime F., Alamro N., Al-Eyadhy A., Al-Hasan K., Jamal A., & Somily A.M. (2020). The Psychological Impact of COVID-19 Pandemic on Health Care Workers in A MERS-Cov Endemic Country. *Journal of Infection and Public Health*. 2020;13(6):877–882. doi: 10.1016/j.jiph.2020.05.021.
- Teo T.S.H., Kim S.L., Jiang L. (2020). E-learning Implementation in South Korea: Integrating Effectiveness and Legitimacy Perspectives. *Information Systems Frontiers*. 22(2):511–528. doi: 10.1007/s10796-018-9874-3.
- Wahyuni, L. T. (2018). Hubungan Stres dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Profesi Keperawatan STIKES Ranah Minang Padang Tahun 2016. *Menara Ilmu*, 12(3).

- Wieczorek, T., Kołodziejczyk, A., Ciulkowicz, M., Maciaszek, J., Misiak, B., Rymaszewska, J., & Szcześniak, D. (2021). Class of 2020 in Poland: Students' Mental Health during the COVID-19 Outbreak in an Academic Setting. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 2884.
- Wong, L. P., Alias, H., Md Fuzi, A. A., Omar, I. S., Mohamad Nor, A., Tan, M. P., & Chung, I. (2021). Escalating Progression of Mental Health Disorders during the COVID-19 Pandemic: Evidence from A Nationwide Survey. *PloS one*, 16(3), e0248916.
- Yang, C., Chen, A., & Chen, Y. (2021). College Students' Stress and Health in the COVID-19 Pandemic: The Role of Academic Workload, Separation from School and Fears of Contagion. *PloS one*, 16(2), e0246676.
- Yen, T. (2020). The performance of Online Teaching for Flipped Classroom Based on COVID-19 Aspect. *Asian Journal of Education and Social Studies*. 2020:57–64.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).
- Zheng, Q., Lin, X., He, L., Freudenreich, T., & Liu, T. (2021). Impact of the Perceived Mental Stress during the COVID-19 Pandemic on Medical Students' Loneliness Feelings and Future Career Choice: A Preliminary Survey Study. *Frontiers in Psychiatry*, 12, 666588.
- Zhou, L., Wu, S., Zhou, M., & Li, F. (2020). 'School's Out, but Class' On', the Largest Online Education in the World Today: Taking China's Practical Exploration during the COVID-19 Epidemic Prevention and Control as an Example. *Best Evid Chin Edu* 2020; 4(2):501-519. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3555520>.